

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI
PERMAINAN PUTARAN GAMBAR, KATA DAN HURUF
DI TK BUNDO KANDUANG PAYAKUMBUH**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

DESI RENI
NIM. 2009/ 51164

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI PERMAINAN PUTARAN GAMBAR, KATA DAN HURUF DI TK BUNDO KANDUANG PAYAKUMBUH

Nama : DESI RENI
NIM : 51164
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Juruan : PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Dra. Dahliarti, M. Pd
NIP. 19480128 197503 2 001

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 1988032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI PERMAINAN PUTARAN GAMBAR, KATA DAN HURUF DI TK BUNDO KANDUANG PAYAKUMBUH

Nama : DESI RENI
NIM : 51164
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Juruan : PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Agustus 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|-------------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd | 1. |
| 2. Sekretaris | : Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd | 2. |
| 3. Anggota | : Elise Muryanti, S.Pd | 3. |
| 4. Anggota | : Nurhafizah, M.Pd | 4. |
| 5. Anggota | : Dr. Dadan Suryana | 5. |

ABSTRAK

Desi Reni 2011. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Putaran Gambar, Kata, dan Huruf di TK Bundo Kandung Payakumbuh Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kemampuan membaca anak melalui permainan putaran gambar, kata dan huruf di TK. Bundo Kandung masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan putaran gambar, kata dan huruf.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih optimal dengan menggunakan subjek penelitian anak TK Bundo Kandung khususnya kelompok B1 dengan jumlah 15 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, teknik hasil penelitian di olah melalui persentase.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak. Pada siklus I peningkatan kemampuan membaca anak terlihat masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata anak mencapai 22% dan dilanjutkan pada siklus II peningkatan kemampuan membaca anak meningkat menjadi 87%.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan putaran gambar, kata dan huruf..

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdullilah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Gambar, Huruf, dan Kata Di TK Bundo Kandung ”**. Tujuan Penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun material. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Dahliarti, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen yang mengajar beserta Tata Usaha pada jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi dorongan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Majelis guru TK Bundo Kanduang memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini
7. Siswa anak didik TK Bundo Kanduang, khususnya kelompok B1 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
8. Teman-teman angkatan 2009 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.
9. Keluarga peneliti yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini

Semoga bimbingan bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, kritikan dan masukan yang bermanfaat dari kesempurnaan skripsi ini, semoga proposal ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Hakekat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	8
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	9
3. Hakekat Membaca Anak Usia Dini	11
4. Hakekat Bermain Anak Usia Dini.....	17
5. Permainan Putaran Gambar, Kata dan Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak.....	20
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Subjek Penelitian	25
C. Objek Penelitian	25
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian	33

F. Teknik Analisis Data	33
G. Indikator Keberhasilan.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Kondisi Awal	36
2. Data dan Analisis Data Siklus I	40
3. Deskripsi Siklus II	57
B. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Sebelum Tindakan (Kondisi Awal).....	36
1.2 Sikap Anak dalam Perkembangan Tentang Kemampuan Membaca Anak sebelum Tindakan (Kondisi Awal).....	38
2.1 Hasil observasi Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Pertemuan I Siklus I (SetelahTindakan).....	42
2.2 Sikap Anak dalam Perkembangan tentang Kemampuan membaca Anak Pertemuan I siklus I (setelah Tindakan).....	44
3.1 Hasil observasi Perkembangan Kemampuan Membaca anak Pertemuan II Siklus I (Setelah Tindakan).....	47
3.2 Sikap Anak dalam Perkembangan tentang Kemampuan Membaca Anak Pertemuan II Siklus I (Setelah Tindakan)....	49
4.1 Hasil observasi Perkembangan Kemampuan Membaca anak Pertemuan III Siklus I (Setelah Tindakan)	51
4.2 Sikap Anak dalam Perkembangan tentang Kemampuan Membaca Anak Pertemuan III Siklus I (Setelah Tindakan)...	54
5.1 Hasil wawancara pada anak siklus I.....	56
5.2 Hasil observasi Perkembangan Kemampuan Membaca anak Pertemuan I Siklus II (Setelah Tindakan).....	59
5.3 Sikap Anak dalam Perkembangan tentang Kemampuan Membaca Anak Pertemuan I Siklus II (Setelah Tindakan)....	62
6.1 Hasil observasi Perkembangan Kemampuan Membaca anak Pertemuan II Siklus II (Setelah Tindakan)	64
6.2 Sikap Anak dalam Perkembangan tentang Kemampuan Membaca Anak Pertemuan II Siklus II (Setelah Tindakan)...	67

7.1	Hasil observasi Perkembangan Kemampuan Membaca anak Pertemuan III Siklus II (Setelah Tindakan).....	69
7.2	Sikap Anak dalam Perkembangan tentang Kemampuan Membaca Anak Pertemuan III Siklus II (Setelah Tindakan)..	72
8.1	Hasil wawancara Anak pada Siklus II.....	73

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Hal
1.1	Perkembangan tentang Kemampuan Membaca Anak Sebelum Tindakan.....	38
1.2	Sikap Anak dalam Perkembangan tentang Kemampuan Membaca Anak Sebelum Tindakan.....	39
2.1	Hasil observasi Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Pertemuan I Siklus I (Setelah Tindakan)... ..	44
2.2	Sikap Anak dalam Perkembangan tentang Kemampuan Membaca Pertemuan I Siklus I (Setelah Tindakan).....	45
3.1	Hasil observasi Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Pertemuan II Siklus I (Setelah Tindakan)... ..	49
3.2	Sikap Anak dalam Perkembangan tentang Kemampuan Membaca Pertemuan II Siklus I (Setelah Tindakan).....	50
4.1	Hasil observasi Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Pertemuan III Siklus I (Setelah Tindakan)... ..	53
4.2	Sikap Anak dalam Perkembangan tentang Kemampuan Membaca Pertemuan III Siklus I (Setelah Tindakan).....	55
5.1	Hasil observasi Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Pertemuan I Siklus II (Setelah Tindakan).....	61
5.2	Sikap Anak dalam Perkembangan tentang Kemampuan Membaca Pertemuan I Siklus II (Setelah Tindakan).....	63
6.1	Hasil observasi Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Pertemuan II Siklus II (Setelah Tindakan).....	66
6.2	Sikap Anak dalam Perkembangan tentang Kemampuan Membaca Pertemuan II Siklus II (Setelah Tindakan).....	68
7.1	Hasil observasi Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Pertemuan III Siklus II (Setelah Tindakan).....	71
7.2	Sikap Anak dalam Perkembangan tentang Kemampuan Membaca Pertemuan III Siklus II (Setelah Tindakan).....	73
8.1	Peningkatan hasil Wawancara Anak Siklus I dan Siklus II...	74

LAMPIRAN

1	Rancangan Kegiatan Harian.....	82
2	Format Observasi pada Siklus I dan Siklus II.....	94
3	Hasil Wawancara pada Siklus I.....	100
4	Hasil Wawancara pada Siklus II.....	101
5	Guru Memimpin Anak Untuk Berdo'a Sebelum Pembelajaran dimulai (Siklus I).....	103
6	Guru Mengenalkan Alat dan Gambar yang ada pada Alat dan Menerangkan cara Permainan Putaran Gambar, Kata, dan Huruf (Siklus I).....	103
7	Anak Mencobakan Permainan Putaran Gambar, Kata, dan Huruf Secara Bergantian (Siklus I).....	104
8	Anak Mencari Kepingan Huruf Sesuai dengan Hasil yang Mendapatkannya Setelah Memutar Alat Permainan (Siklus I)	104
9	Guru Menjelaskan Kepada Anak tentang Gambar yang ada pada Alat Permainan (Siklus II)	105
10	Guru Menjelaskan Cara Bermain putaran Gambar, Kata, dan Huruf (Siklus II).....	105
11	Anak Mencoba Memainkan Permainan Secara Individu (Siklus II).....	106
12	Anak Mencoba Memainkan Permainan Secara Bergantian (Siklus II).....	106
13	Hasil Kegiatan Anak dari Permainan Putaran Gambar, Kata, dan Huruf.....	107

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
1. Bagan Kerangka Konseptual.....	23
2. Bagan Penelitian Tindakan Kelas.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia prasekolah merupakan masa yang sangat rawan, namun sangat menentukan bagi masa depan anak. Pada masa ini ia mulai mengembangkan panca inderanya dan semua aspek-aspek perkembangan yang meliputi perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, emosi, sosial dan kreativitas. Oleh karenanya anak harus dibimbing dan diarahkan dalam mencapai seluruh aspek perkembangannya melalui pendidikan yang sesuai untuk tingkat usianya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari usia nol sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut .

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal untuk jenjang pendidikan anak usia dini seperti yang tertera dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 angka 3 (Kemendiknas, 2010:1) menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Pandangan ini mengisyaratkan bahwa TK merupakan lembaga pendidikan pra sekolah. Dengan demikian TK tidak memiliki tanggung jawab

utama untuk membina kemampuan akademik anak seperti kemampuan membaca dan menulis. Substansi pembinaan kemampuan akademik ini harus menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan sekolah dasar.

Kegiatan di TK ditujukan untuk meningkatkan kognitif dan motorik anak dan juga meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa ini tidak saja selalu didominasi oleh kemampuan membaca saja tetapi juga terdapat sub potensi lainnya yang memiliki peranan yang lebih besar seperti penguasaan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi.

Sementara itu dapat juga dikatakan bahwa bahasa merupakan hasil perilaku stimulus sapaan. Setiap perilaku di dalam bahasa adalah akibat adanya stimulus. Oleh karena itu perbandingan sebagai munculnya stimulus menjadi dominan dan sangat penting artinya di dalam membantu proses pemerolehan bahasa. Di samping lingkungan, pemerolehan bahasa juga ditentukan oleh kemauan anak untuk mau membaca, karena dengan membaca membuat seseorang akan tahu dan akan menambah wawasan serta ilmunya.

Pengembangan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat. Melacak kemampuan berbahasa anak merupakan langkah awal dalam

memahami perkembangan bahasa anak secara individual, termasuk didalamnya kemampuan membaca dan menulis. Hal ini dapat dilakukan melalui bantuan gambar dan kata yang menyertainya.

Mengajarkan membaca dan menulis di TK dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas dan prinsip dasar hakiki dari pendidikan TK sebagai sebuah taman bermain, sosialisasi dan pengembangan berbagai kemampuan, seperti pengembangan kecerdasan emosi, motorik, disiplin/tanggung jawab, konsep diri dan akhlak. Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan masa peka anak pada aspek membaca dan menulis dapat disusun dan dikembangkan berbagai bentuk permainan.

Selain itu, anak usia TK memiliki rasa ingin tahu terhadap lingkungannya, yang terlihat dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan oleh anak. Banyak pengetahuan baru yang diperoleh anak bersumber dari kemampuan dan kreativitas guru dalam mengembangkan kegiatan dan kelengkapan alat-alat peraga yang menunjang pada setiap proses pembelajaran.

Guru adalah pelaksana di kelas, dimana peserta didik hanya mendengarkan dan memperhatikan apa yang diucapkan guru, sehingga pembelajaran tidak bermakna. Kenyataan yang peneliti alami selama menjadi guru di TK Bundo Kandung menunjukkan bahwa masih banyak anak yang kurang tertarik dalam kegiatan membaca. Dalam proses pembelajaran, guru kurang memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak, sehingga anak kurang tertarik dalam kegiatan membaca

dan kemampuan membaca anak sangat rendah, hal ini juga disebabkan karena alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca kurang mendukung, dan alat permainan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak juga sangat kurang. Disamping itu, penggunaan metode dalam pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak sering merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran membaca dan kemampuan membaca anak menjadi rendah.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik memberikan solusi guna mengatasi agar anak lebih termotivasi dalam kegiatan membaca. Adapun karya yang peneliti buat berjudul “meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan putaran gambar, kata dan huruf di TK Bundo Kanduang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas kemampuan membaca anak pada TK Bundo Kandung Payakumbuh khususnya pada anak kelompok B₁ cukup rendah. Hal ini disebabkan oleh:

1. Masih banyak anak yang kurang tertarik dalam kegiatan membaca.
2. Metode pengajaran yang digunakan kurang tepat dalam pengenalan membaca.
3. Alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca kurang mendukung.
4. Alat permainan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak juga sangat kurang.

5. Penggunaan metode dalam pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak sering merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran membaca dan kemampuan membaca anak menjadi rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti berdasarkan masalah yang dirasa lebih perlu diatasi terlebih dahulu yaitu masih banyak anak yang kurang tertarik dalam kegiatan membaca sehingga kemampuan membaca anak sangat rendah dan alat permainan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak juga sangat kurang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: Apakah melalui permainan putaran gambar, kata, dan huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Bundo Kandung Payakumbuh?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka peneliti mencoba membuat sebuah alat permainan putaran gambar, kata, dan huruf yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah: untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan putaran gambar, kata, dan huruf dan meningkatkan mutu pembelajaran membaca.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, seperti:

1. Bagi anak didik yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan membaca anak dalam proses hasil belajar yang akan diperoleh.
2. Bagi guru TK, sebagai bahan masukan dalam membantu guru TK dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca.
3. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam pemahaman gambar, huruf dan kata, serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini
4. Bagi TK Bundo Kandung dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan membaca anak melalui pembelajaran gambar, huruf, dan kata.

H. Definisi Operasional

1. Meningkatkan kemampuan membaca adalah upaya untuk mempertinggi atau menarik kecakapan anak dalam membaca, dimana untuk

meningkatkan kemampuan membaca terutama pada anak usia TK dilakukan dengan cara bermain dengan menggunakan alat permainan yang menarik, sehingga anak akan termotivasi untuk bermain dan kemampuan membacanya dapat meningkat.

2. Permainan putaran adalah sesuatu yang digunakan untuk bermain dilakukan dengan gerakan berputar.
3. Gambar adalah tiruan barang yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas.
4. Huruf adalah unsur abjad yang melambangkan bunyi.
5. Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang padat digunakan dalam bahasa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Seseorang dikatakan dapat berbahasa dimulai pada saat lahir dimana bayi tersebut menangis, tertawa, dan sebagainya yang menandakan bahwa ia ingin menyampaikan sesuatu.

Perkembangan berbahasa anak usia dini menurut Welfon dan Mellon (dalam Moeslichatoen, 2004:14) adalah :

Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikirannya dan perasaannya melalui bahasa dan kata-kata yang mempunyai makna unik.

Berdasarkan pendapat diatas bahasa merupakan segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan manusia disimbolkan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain sehingga akan terjalin hubungan antara seseorang dengan orang lain tersebut.

Selanjutnya bahasa menurut Pratiwi (2007:3.3) adalah alat untuk mengungkapkan ide/gagasan dan perasaan. Bahasa bagi anak usia dini juga merupakan salah satu hal yang terpenting, dimana menurut Depdiknas (2000:3) bahasa merupakan alat komunikasi

utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, dimana bahasa merupakan alat komunikasi antara seseorang dengan orang lain untuk menyampaikan maksud, ide atau gagasan dan juga perasaan.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak secara umum, berkaitan dengan usia seorang anak. Bahasa mulai berkembang sejak anak lahir sampai dewasa. Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan mudah bergaul dengan siapa saja yang ada didekatnya.

Menurut Depdiknas (2000:5) pada usia TK (4-6 tahun), perkembangan kemampuan bahasa anak ditandai oleh berbagai kemampuan sebagai berikut:

1. Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi.
2. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata Tanya dan kata sambung.
3. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu.
4. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
5. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

Menurut Jamaris (2003:27-28) mengemukakan aspek-aspek perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu:

1. Kosa kata: kosa kata akan berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan anak dan pengalaman dalam berinteraksi.
2. Sintak (tata bahasa): tata bahasa yang dapat digunakan anak melalui bahasa lisan.
3. Semantik: semantik merupakan penggunaan kata sesuai dengan tujuannya.
4. Fonem (bunyi kata): anak sudah memiliki kemampuan untuk merangkai bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti.

Anak usia dini membutuhkan pengembangan kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain. Hal ini bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut pendapat Akhadijah (2002: 2) mengatakan bahwa :

”Dengan bantuan bahasa anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi dalam kelompok, pribadi berfikir, merasa bersikap, berbuat serta memandang dirinya dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya”.

Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbahasa. Di Taman Kanak-kanak guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan berbahasa anak. Guru Taman Kanak-kanak harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan perkembangan bahasa memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun secaralisan dalam berbagai bentuk

yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh tingkat usia anak.

3. Hakekat Membaca Anak Usia Dini

a. Konsep Membaca

1). Pengertian Membaca

Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna, menurut Vacca (1991:172)

membaca sebagai proses perkembangan keterampilan, menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan.

Sedangkan menurut Harris dan Sipay (1980),

membaca sebagai proses perkembangan keterampilan dalam menyatakan bahwa membaca sebagai suatu kegiatan yang memberikan respon makna secara tepat terhadap lambang verbal yang tercetak atau tertulis.

Pemahaman atau makna dalam membaca lahir dari interaksi antara persepsi terhadap simbol grafis dan keterampilan bahasa serta pengetahuan pembaca. Dalam interaksi ini, pembaca berusaha menciptakan kembali makna sebagaimana makna yang diinginkan oleh peneliti dalam tulisannya. Dalam proses membaca itu pembaca mencoba mengkreasikan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Menurut Rahim (2007: 2) mengemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkannya informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam bentuk makna. Membaca juga merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan. Dalam kegiatan membaca tidak hanya melibatkan kegiatan fisik tetapi juga mental dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah ada untuk menafsirkan makna. Membaca juga dapat membentuk sistem pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki.

2). Perkembangan Kemampuan Membaca

Secara khusus perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap (Depdiknas:2000:6) sebagai berikut:

a) Tahap Fantasi (*magical stage*)

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku. Ia berfikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak-balikkan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya. Pada tahap pertama orang tua atau guru dapat memberikan contoh tentang perlunya membaca, membacakan sesuatu pada anak, atau membicarakan buku pada anak.

b) Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, member makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

Orang tua atau guru memberikan rangsangan dengan jalan membacakan sesuatu pada anak. Orang tua atau guru hendaknya memberikan akses pada buku-buku yang diketahui oleh anak-anak. Dan hendaknya melibatkan anak membacakan berbagai buku.

c) Tahap membaca gambar (*bridging reading stage*)

Anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan sendirinya, dapat mengulangi kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad.

Orang tua dan guru dapat menyediakan buku-buku bacaan dengan gambar yang menarik dan terjangkau oleh pemikiran anak. Dapat juga membacakan sesuatu pada anak, menghadirkan berbagai kosakata pada lagu dan puisi, memberikan kesempatan menulis sesering mungkin.

d) Tahap pengenalan bacaan (*take-off reader stage*)

Anak mulai menggunakan tiga system isyarat (grapho-phonetic, semantic, dan syntactic) secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungannya serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan.

Orang tua dan guru masih harus membacakan sesuatu untuk anak-anak sehingga mendorong anak membaca pada berbagai situasi. Jangan memaksa anak

untuk membaca huruf dengan sempurna karena akan membuat anak menjadi tertekan.

e) Tahap membaca lancar (*independent reader stage*)

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat pemikiran bahan-bahan bacaan. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca.

Orang tua dan guru masih tetap membacakan berbagai jenis buku kepada anak. Tindakan ini akan mendorong agar dapat memperbaiki bacaannya. Membantu menyeleksi bahan-bahan bacaan yang sesuai serta mengajarkan cerita yang berstruktur.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan perkembangan kemampuan membaca anak sangat tergantung dari campur tangan guru dan orang tua, baik dalam menyeleksi bahan-bahan bacaan maupun dalam hal mengajarkan cara membaca yang baik dan benar. Orang tua dan guru juga dituntut untuk memberikan rangsangan dengan menyediakan bahan bacaan dengan gambar dan warna yang menarik bagi anak. Memberikan kebebasan pada anak untuk memilih bahan bacaan yang telah diseleksi orang tua dan guru.

3). Strategi Mengembangkan Minat Baca

Dalam kehidupan manusia terdapat dua proses kejiwaan yang terjadi, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu kata yang berkaitan satu sama lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari kata pertumbuhan dan perkembangan sering dipakai beriringan dan maknanya sering disamakan.

Adapun istilah perkembangan menurut Warner dalam Musfirah (2005 : 43) adalah sebagai berikut:

Perkembangan sesuai dengan prinsip Arthogenesis yaitu perkembangan berlangsung dari keadaan global dan kurang berdeferensiasi, artikulasi dan integrasi meningkat secara bertahap

Setiap perkembangan yang terjadi menunjukkan ciri-ciri dan karakteristik perilaku tertentu sebagai harapan yang harus dicapai dan dikuasai oleh anak. Jika seorang anak mampu mencapai atau menguasai tugas perkembangan pada periode tertentu menjadi dasar bagi penguasaan periode berikutnya, contohnya penguasaan kosa kata merupakan landasan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa secara lebih lengkap seperti berbicara, bercerita dan menyusun kalimat.

Potensi-potensi yang menentukan sikap senang membaca pada anak dapat terhalang dan tidak berkembang bila suasana lingkungan tidak memperhatikan perkembangan sikap ini, misalnya dalam lingkungan di mana sumber informasi anak

satu-satunya hanya guru atau orang dewasa lain maka sukar untuk mengharapkan terjadinya perkembangan baca pada anak dalam lingkungan. Keadaan ini bisa terjadi karena tidak tersedianya buku-buku bacaan atau mungkin tersedia buku-buku tetapi guru tidak merangsang anak untuk menggunakan buku-buku tersebut.

Strategi guru untuk mengembangkan minat anak terhadap membaca menurut Montolalu (2008: 9.25), antara lain dengan menciptakan lingkungan yang serasi bagi anak-anak yang sedemikian rupa sehingga anak mau membaca. Dalam mengembangkan minat baca pada anak bukan hanya disediakan buku-buku bagi anak tetapi juga suasana tempat membaca dipergustakaan sekolah atau di area bahasa harus tenang, menyenangkan dengan guru yang membimbing mereka mampu merangsang keinginan anak untuk mencari informasi dari buku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan membaca pada anak sangat ditentukan oleh aspek fisik, psikis dan fisiologis yang sangat dipengaruhi oleh peran serta guru dan orang dewasa lainnya.

4. Hakekat Bermain Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain

Bermain adalah sebuah sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal, sebab bermain berfungsi sebagai kekuatan,

pengaruh terhadap perkembangan, dan lewat bermain pula didapat pengalaman penting dalam dunia anak. Hal ini yang menjadi dasar dari inti pembelajaran pada anak TK.

Adapun bermain menurut Plato, dkk dalam Mayke (2001 : 2) adalah sebagai berikut:

Bermain sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis. Artinya, bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak.

Dengan bermain anak akan bisa mengembangkan semua aspek yang terkandung di dalam dirinya karena dengan bermain anak akan dapat memuaskan seluruh tuntutan dirinya seperti kognitif, fisik/motorik, sosial/emosi, kreatifitas serta nilai sikap hidup. Dengan kata lain anak tidak hanya tubuh secara fisik tapi juga secara psikis. Hal ini sesuai dengan pendapat Caplan & Caplan dalam Musfiroh (2005:98) bahwa

Bermain merupakan cara yang baik untuk mengembangkan kemampuan anak. Melalui bermain secara alamiah anak mengemukakan lingkungan, orang lain dan dirinya sendiri. Dalam bermain anak-anak dapat menghargai perasaan orang lain dan merasakan kepercayaan diri mereka dalam proses yang dinamis, hal-hal penting untuk dirinya dan pengalaman yang positif.

Selanjutnya Gordon & Browne dalam Musfiroh (2005:265) berpendapat bahwa

Melalui bermain anak dapat mengendalikan diri, memahami kehidupan, dan memahami dunianya. Jadi bermain merupakan cermin perkembangan anak

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan anak. Dalam bermain anak dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan hal yang sedang dipikirkannya. Dengan bermain anak juga dapat memupuk rasa percaya dirinya.

b. Fungsi Bermain

Sesuai dengan pengertian bermain yang merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi perkembangan anak usia TK, menurut Gordon & Browne dalam Musfiroh (2005:68) ada delapan fungsi bermain bagi anak yaitu:

- a) Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa
- b) Melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata
- c) Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup nyata.
- d) Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima
- e) Untuk menyalurkan berbagai perasaan yang kuat
- f) Untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan
- g) Mencerminkan pertumbuhan
- h) Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah

Adapun tujuan bermain menurut Hethering & Parke dalam Musfiroh (2005:69): menyatakan:

Bermain juga berfungsi mempermudah perkembangan kognitif anak. Dengan bermain akan memungkinkan anak meneliti lingkungan, mempelajari segala sesuatu, dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Bermain juga dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. Dengan menampilkan bermacam peran, anak berusaha memahami peran orang lain dan akan menghayati perannya yang dipilihnya setelah dewasa.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain dapat membantu anak untuk mengenal dirinya dan lingkungannya. Dengan bermain anak akan dapat menghayati peran dan perasaan orang lain sehingga nantinya anak dapat bersosialisanya dengan baik dengan lingkungannya.

5. Permainan Putaran Gambar, Kata dan Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak

Permainan ini berbentuk lingkaran yang terdiri dari delapan bagian gambar yang saling berkaitan dengan kata dan kepingan huruf yang diberi warna agar menarik bagi anak. Lingkaran gambar diputar kemudian dicocokkan dengan putaran kata yang tepat lalu anak menyusun kepingan huruf yang sesuai dengan kata dan gambar.

Permainan ini akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak yang memicu anak untuk gemar membaca, karena anak dituntut untuk menyusun kepingan huruf sehingga menjadi kata yang sesuai dengan gambar.

Menurut Montessory dalam Depdiknas (2000:21)

permainan membaca dimulai dari huruf. Permainan membaca dilakukan dengan menggunakan bantuan gambar pada setiap memperkenalkan huruf, misalnya huruf a disertai dengan gambar ayam, angsa, anjing, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa untuk permainan membaca diperlukan bantuan gambar untuk memudahkan anak mengenal huruf, sedangkan menurut Tampubolon (1991 : 2)

kesiapan membaca tergantung kepada tingkat kematangan seorang anak yang memungkinkan belajar membaca tanpa suatu akibat negatif. Kematangan seorang anak meliputi fisik, mental, linguistic (bahasa) dan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas kegiatan membaca melalui permainan gambar, huruf dan kata dapat mendorong minat baca anak. Kognitif dan motorik anak juga dapat dikembangkan dalam menggunakan alat-alat permainan, sehingga naluri anak dapat terpenuhi.

Menurut Mayke (2001 : 94) jenis alat permainan mempengaruhi kegiatan bermain anak seperti bermacam-macam nama binatang dapat merangsang kegiatan berimajinasi anak. Alangkah bijaksananya bila orang tua dan guru dapat menyediakan alat permainan yang bervariasi, sehingga berbagai jenis kegiatan dapat dilakukan. Hal ini memang penting artinya untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara optimal.

Berdasarkan hal di atas peneliti membuat alat permainan yang bervariasi agar anak tidak cepat merasa bosan, sebab permainan yang peneliti buat ini selain dilihat, anak juga dapat memegang huruf dan gambar yang ada pada permainannya.

B. Penelitian yang Relevan

Refniati (2010) yang meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu huruf dalam pembelajaran di TK Islam Nurul Halim Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui

permainan kartu huruf pada anak dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan baik.

Asnirasyid (2007) meneliti mengenai menumbuh kembangkan kesiapan membaca anak melalui permainan kartu kata bergambar di TK Liliah Pasir Putih Tabing Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian yang peneliti lakukan sama-sama dalam upaya peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan. Namun dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan alat permainan yang sama dengan penelitian diatas yang menggunakan kartu huruf dan kartu kata bergambar, tetapi melalui putaran gambar, huruf dan kata.

C. Kerangka Konseptual

Hal terpenting yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak adalah dengan cara yang menyenangkan dengan menggunakan media yang menarik. Selain itu situasi dan kondisi juga harus menyenangkan bagi anak. Dengan permainan yang menyenangkan akan tumbuh rasa percaya diri anak sehingga mereka dapat mempelajari huruf dengan baik dan cepat.

Dengan permainan gambar, huruf dan kata ini akan mampu meningkatkan minat anak untuk membaca karena permainan ini sangat menyenangkan bagi anak.



Gambar 1. Bagan kerangka konseptual

D. Hipotesis

Permainan putaran gambar, kata dan huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan putaran gambar, kata dan huruf sebagai berikut:

1. TK merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang berada di jalur formal yang bertujuan untuk menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.
2. Mengajarkan membaca dan menulis di TK dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas dan prinsip dasar hakiki dari pendidikan TK sebagai sebuah taman bermain, sosialisasi dan pengembangan berbagai kemampuan, seperti pengembangan kecerdasan emosi, motorik, disiplin/tanggung jawab, konsep diri dan akhlak. Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan masa peka anak pada aspek membaca dan menulis dapat disusun dan dikembangkan berbagai bentuk permainan.
3. Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan.
4. Bermain menurut Plato, dkk dalam Mayke (2001 : 2) adalah sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis. Artinya, bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak.

5. Permainan putaran gambar, kata dan huruf dapat memberikan pengaruh yang nyata untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.
6. Permainan putaran gambar, kata dan huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan adanya peningkatan persentase dari siklus pertama dengan rata-rata nilai persentase 22% dan meningkat pada siklus kedua menjadi 87%.
7. Kemampuan membaca anak dapat meningkat dengan menggunakan alat permainan putaran gambar, kata dan huruf pada anak kelompok BI TK Bundo Kandung Payakumbuh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran yang dapat membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang:

1. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan media-media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak melalui berbagai macam alat permainan.
2. Agar proses pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak, guru haruslah lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan dalam bentuk permainan, sehingga anak merasa tertarik dalam pembelajaran tersebut.

3. Kepada pihak TK Bundo Kandung Payakumbuh, hendaknya dapat melengkapi alat permainan yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak seperti permainan putaran gambar, kata dan huruf agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
4. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode dan media yang lainnya.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.
6. Bagi anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akhadiah, Sabarti. 1999. *Pengembangan Budaya Keaksaraan Melalui Interpretasi Dini*. Jakarta : Program Sarjana IKIP.
- Alwen Bentri, dkk, 2005. *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di LPTK* : Padang: UNP
- Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di TK*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. B4/PGB/04
- _____. 2004. *Kurikulum TK*. Jakarta. Direktorat Pendidikan TK dan SD.
- Haryadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Jamaris, Martini. 2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PPS UNJ.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Penilaian di TK*. Jakarta: Kemendiknas
- Montolalu B.E.F. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas
- Pratiwi, Yuni, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rasyid, Asni. 2007. *Menumbuh Kembangkan Kesiapan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar di TK Liliyah Pasir Putih Tabing Padang* (Skripsi). Padang : UNP
- Refniati. 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Dalam Pembelajaran di TK Islam Nurul Halim Padang* (Skripsi). Padang : UNP
- R. Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa
- Tedjasaputra, Mayke. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta : Grasindo